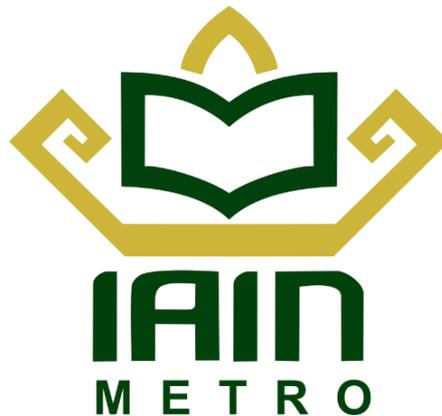


**SKRIPSI**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA  
CINTA MUSLIMAH (STUDI SEMIOTIKA)**

Oleh :

**TRI WIDYA SARI  
NPM. 1904010033**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA  
CINTA MUSLIMAH (STUDI SEMIOTIKA)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**TRI WIDYA SARI  
NPM. 1904010033**

**Pembimbing: Dr. Akla, M.Pd**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk Munaqosyah**  
**Tri Widya Sari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Tri Widya Sari  
NPM : 1904010033  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI,



*[Signature]*  
**Dr. Astuti Patmingsih, M.Sos. I.**  
NIP.19770218 200003 2 001

Dosen Pembimbing,

**Dr. Akla, M.Pd**  
NIP.19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH  
Nama : Tri Widya Sari  
NPM : 1904010033  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk diseminarkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Mei 2023

Dosen Pembimbing,

**Dr. Akla, M.Pd**

NIP 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: B-0749/In.28.A/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul: PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH (STUDI SEMIOTIKA), disusun Oleh: TRI WIDYA SARI, NPM: 1904010033, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 16 Juni 2023 di ruang sidang FUAD.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. Hj. Akla, M.Pd.

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Anton Widodo, M.Sos

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.

NIP. 19730801 199903 1 001

## **ABSTRAK**

### **PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH (STUDI SEMIOTIKA)**

**Oleh :**

**TRI WIDYA SARI**

Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif. Saat ini, dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang menganalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Adapun metode semiotika merupakan cara untuk menganalisis tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, serta adegan pada film untuk dijadikan sesuatu yang dapat dimaknai.

Makna denotasi dengan melihat unsur penafsiran lambang-lambang terhadap realitas objek film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* adalah gambaran kisah persahabatan antara lima sosok perempuan yang tinggal dalam satu kamar asrama sama di Sekolah Tinggi Muslimah, yaitu Mala, Rara, Dina, Mina dan Siska yang dinamai dengan sebutan *Sisterlillah* memiliki arti persahabatan yang insyaallah diberkahi Allah. Makna konotasi dari film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* adalah kisah inspiratif *Sisterlillah* dalam memperjuangkan hak-hak Wanita muslimah tanpa melupakan keta'atannya kepada Allah SWT. Makna Mitos dari Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* adalah setiap pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini mengenai pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* yaitu, ta'at kepada Allah, mengimani bahwasannya Allah lah pemilik segala yang ada di bumi dan di langit, sholat istikharah, larangan berpacaran, Wanita sebagai Rahim kehidupan dan madrasah pertama bgi anak-anaknya, mengucapkan dan menjawab salam, sikap disiplin, menahan amarah, larangan fitnah, menyuarakan kebenaran, membiasakan diri membaca Al-qur'an.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Widya Sari

NPM : 1904010033

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di daftar Pustaka.

Metro, 24 Mei 2023  
Yang menyatakan,



Tri Widya Sari  
NPM. 1904010033

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat Rahmat-Nya.” (QS. Al-Hujurat : 10)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Tiada kata kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT telah memberikan ilmu yang *Insyallah* berkah dan bermanfaat dunia dan akhirat, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sunarto dan Ibu Sunarni yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih atas semua pengorbanan dan do'a untuk keberhasilan peneliti.
2. Kakak, Kak Suryanto dan Mbak Kasiyati. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA,.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih. M.Sos.I,
5. Dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. Akla, M.Pd. yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Semua dosen yang telah membimbing dan mendidik, baik ketika perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat terkasih yang selalu mendukung serta menemani dalam proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah melimpahkan syafaatnya dan semoga kita semua adalah bagian dari umatnya.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

Dalam upaya penyelesaian penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih. M.Sos.I, serta Dr. Hj. Akla. M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 16 Juni 2023  
Peneliti,



**Tri Widya Sari**  
NPM. 1904010033

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Penelitian Relevan.....</b>	<b>9</b>
<b>E. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>

1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	11
2. Sumber Data .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data .....	13
4. Teknis Analisa Data .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Pesan Dakwah.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	16
2. Macam-macam Pesan Dakwah.....	19
3. Media Dakwah.....	21
<b>B. Film Sebagai Media Dakwah .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Film .....	22
2. Unsur-Unsur Film.....	24
3. Jenis-Jenis Film .....	26
4. Film Sebagai Penyampai Pesan Dakwah .....	29
<b>C. Analisis Semiotika Roland Barthes .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Analisis Semiotika Roland Barthes.....	33
2. Macam-macam Analisis Semiotika Roland Barthes .....	35
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
1. Deskripsi Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah .....	40
2. Sinopsis Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah .....	43

<b>B. PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tim Produksi Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah .....	35
Tabel 4.2 Pemain Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah .....	36
Tabel 4.3 Pesan Dakwah 1 .....	41
Tabel 4.4 Pesan Dakwah 2 .....	43
Tabel 4.5 Pesan Dakwah 3 .....	47
Tabel 4.6 Pesan Dakwah 4 .....	49
Tabel 4.7 Pesan Dakwah 5 .....	51
Tabel 4.8 Pesan Dakwah 6 .....	53
Tabel 4.9 Pesan Dakwah 7 .....	56
Tabel 4.10 Pesan Dakwah 8 .....	58
Tabel 4.11 Pesan Dakwah 9 .....	61
Tabel 4.12 Pesan Dakwah 10 .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 4.1 Cover Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah.....	34
2. Gambar 4.2 Scene Mengucapkan Salam.....	41
3. Gambar 4.3 Scene Miss Siti Memarahi Mina .....	43
4. Gambar 4.4 Scene Nasihat Menahan Amarah .....	43
5. Gambar 4.5 Scene Menasihati Mala .....	47
6. Gambar 4.6 Mala bertemu Dewa .....	49
7. Gambar 4.7 Mala Melaksanakan Sholat Istikharah .....	51
8. Gambar 4.8 Scene Ustadz Hasyim Mengajar di Kelas .....	53
9. Gambar 4.9 Scene Dina dan Mina Berdebat.....	56
10. Gambar 4.10 Scene Sisterlillah Berdiskusi.....	58
11. Gambar 4.11 Sisterlillah Berkemah.....	61
12. Gambar 4.12 Sisterlillah Menguatkan Mala .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
2. Outline
5. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi (Turnitin)
8. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Media massa menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk persepsi masyarakat, baik itu jenis media cetak ataupun elektronik. Karena informasi yang dimuat dalam media massa dapat disebarluaskan secara cepat juga diimbangi dengan semakin maju dan modernnya jenis-jenis media massa. Media massa dibagi menjadi tiga yaitu, media cetak, media elektronik dan yang paling terbaru yaitu media internet.

Diantara media massa tersebut yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat luas adalah film. Film merupakan media audio visual yang menjadi bentuk komunikasi massa elektronik. Film menyajikan cerita peristiwa, music, drama, lawak dan sajian lainnya. Peran film sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan pada masyarakat luas sudah mejadi kebiasaan.<sup>1</sup>

Dalam buku Teori Komunikasi Massa Denis McQuail disebutkan dalam sejarah film terdapat tiga elemen penting. Pertama, digunakannya film untuk propaganda. Kedua, dengan munculnya sekolah-sekolah seni film, serta yang ketiga yaitu adanya gerakan film documenter yang umumnya menarik perhatian para minoritas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Handi Oktavianus, "*Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Esorsis di Dalam Film Conjuring*", h. 3

<sup>2</sup> Putri Iva Izzati, *Teori Komunikasi Media Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 36

Kemunculan era informasi telah berdampak pada reorganisasi kehidupan sehari-hari. Demikian juga kajian tentang khalayak media mengalami perubahan yang demikian penting.

Hal ini bukan hanya disebabkan oleh informasi yang semakin termediasi, melainkan juga disebabkan manusia itu sendiri yang semakin mengintegrasikan antara media lama dan teknologi media baru dalam kehidupan mereka.

Sebagai salah satu konsekuensi dari globalisasi, budaya media yang ditandai dengan maraknya penggunaan media yang bersifat teknologis menggiring kita menjadi bagian dari media-saturated theory (masyarakat yang syarat media), yakni masyarakat yang sangat dipengaruhi atau bergantung pada media yang acapkali berbentuk teknologi yang sangat tinggi.<sup>3</sup>

Media memiliki peran yang semakin fundamental dalam mengarahkan, membentuk, bahkan menciptakan kebiasaan sehari-hari. Media menjadi pusat perhatian dan pemberi dampak budaya pada orang banyak. Alhasil, perkembangan media memiliki relasi dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

*Lived religion* merupakan konsep untuk memahami agama sebagai praktik sosial. *Lived religion* adalah agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai praktik sosial biasanya melibatkan tiga aspek penting. Pertama, kitab suci yang dipandang sebagai serangkaian simbol yang secara imajinatif mampu menggambarkan tentang dunia dan

---

<sup>3</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). hal. 36.

kehidupan yang ideal. Kedua, praktik atau sarana di mana orang-orang berhubungan dan menempatkan diri mereka dalam kerangka acuan yang bersifat simbolik (*symbolic frame of reference*). Ketiga, agen manusia atau kemampuan seseorang untuk terikat secara aktif dalam ranah agama yang ingin mereka ciptakan.<sup>4</sup>

Penyampaian pesan-pesan agama secara tradisional mengalami banyak pergeseran dan terkadang menempatkan agama sebagai posisi yang sulit diakses oleh publik yang telah menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya teknologi tinggi. Dalam konteks ini, teknologi menjadi penyempurna bagi proses penyebaran pesan-pesan religius. Selain itu, teknologi juga dapat diasumsikan sebagai upaya penanggulangan atas keterbatasan manusia yang tidak selalu dapat mengakses pesan-pesan religius itu dalam interaksi sosial secara fisik.<sup>5</sup>

Dengan demikian, agama dalam budaya media tidak lain merupakan hasil dari aliansi yang terbangun antara kepentingan agama dan teknologi sekaligus. Agama mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi untuk tetap menyebarkan pesan-pesan dan pada saat yang sama, media sebagai teknologi dan industri, juga melihat agama sebagai bahan yang dapat disajikan kepada masyarakat, meskipun sering disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih populer dan praktis, yang dalam konteks analisis tertentu hal ini merupakan salah satu risiko dari kemunculan agama di media.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 42

<sup>5</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 44

<sup>6</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 51.

Di antara kecanggihan teknologi yang mampu menjangkau khalayak secara luas ialah film. Para da'i dan para pegiat film menggunakan film sebagai media dalam menyampaikan dakwah dalam hal ini untuk memberi informasi, mendidik, memengaruhi, dan menghibur terkait materi keagamaan. Tentu target yang dituju oleh para da'i adalah kaum milenial, yang tidak asing dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi, khususnya film, lebih spesifik film layar lebar.

Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (mad'u) juga sudah berbeda. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif.

Saat ini, dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual. Konsep rahmatan lil 'alamin<sup>7</sup> dakwah perlu diupayakan agar mampu menembus segala penghalang ruang dan waktu, termasuk ruang kekinian dan saat terkini.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sokhi Huda, Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif Historis Paradigmatik), dalam Jurnal Al-'Adalah, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2008), STAIN Jember, hal. 255.

Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media audiovisual melalui film. Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.

Film tampak hidup dan memikat dengan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kehidupan nyata. Karena itu, film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran kehidupan sehari-hari.

Film mampu menjangkau banyak segmen sosial. Agar pesan dalam film dapat diterima oleh penonton, penulis skenario harus mampu membuat alur cerita yang dapat membuat penontonnya hanyut saat menyelami isi cerita. Pesan yang disampaikan penulis skenario film akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat untuk penonton.

Para dai menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena peran penting itulah, para dai juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang Islami, sebab dakwah bukan perkara mimbar semata. Dewasa ini, film memang yang paling banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan.

Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu. Penonton dapat mengkases film di mana saja dan kapan saja. Sebuah film Islami atau film religi mengandung pesan dakwah di setiap adegan maupun penokohan karakter film.

Dengan perpaduan seni videografi dan musik, juga akting dari para aktror film akan membuat jalan film menjadi demikian menarik. Pesan-pesan dakwah dalam film Islami juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang apik, tidak terkesan menggurui. Sehingga, penonton terbawa arus film tersebut.

Salah satu film yang di dalamnya terkandung pesan-pesan dakwah yaitu, film *Sisterlillah Cita-Cinta Muslimah* ini mencoba mengulik pertayaan bagi umat Islam di Indonesia tentang bagaimana sih sosok ideal muslimah. Film berdurasi 90 menit tersebut berkisah tentang seorang perempuan bernama "Mala" dengan empat orang sahabatnya, yakni Rara, Siska, Dina dan Mina. Mereka berjumpa di sekolah asrama setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Sekolah tersebut bernama Sekolah Tinggi Muslimah, semacam perguruan tinggi berasrama yang menyediakan pendidikan khusus untuk perempuan. Namun manajemen kampus sangat konsen pada penataan moral seorang muslimah. Aturan ketat dibuat dalam kampus untuk membuat (membatasi) gerak-gerik perempuan, terutama mereka yang memiliki kekasih atau pacar. Tidak berbeda jauh dengan film Islami lainnya, kehadiran sosok laki-laki yang sempurna tetap dihadirkan.

Sosok seorang ustaz bernama Hasyim yang digambarkan laki-laki keren, modis, memiliki pengetahuan agama yang luas dan aktuil, dan disukai banyak perempuan. Selain itu, konsep sosok muslimah yang ideal didedahkan dengan gamblang dan tersirat sekaligus. Dalam perbincangan tentang

hubungan antara film, Islam dan perempuan, maka narasi muslimah ideal yang dihadirkan dalam film *Sisterlillah* sangatlah bias kelas.

Muslimah ideal dalam film ini tetap menghadirkan laki-laki sebagai poros keluarga, dan wanita mengabdikan padanya, karena sudah menjadi kodratnya. Namun, di saat yang bersamaan mereka tetap menginginkan kemerdekaan ekonomi dan kesetaraan gender. Perubahan model muslimah ideal sepertinya masih terus bergerak menyesuaikan perubahan zaman. Hal ini disebabkan narasi keislaman di kalangan Islamis terus berkelindan dengan berbagai budaya pop, yang menuntut mereka terus bernegosiasi, bertarung dan berkompromi dengan nilai-nilai yang selama ini mereka tolak, seperti liberalisme, kesetaraan gender, dan kapitalisme.

Film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* ini merupakan sebuah film yang mengajarkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari namun sering kali terlupakan oleh sebagian banyak manusia. Seperti jujur, kreatif, peduli sosial, peduli, tanggung jawab, kerja keras. Film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* ini patut dijadikan pembelajaran bagi seorang wanita yang ada dalam dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Film ini sangat cocok menjadi gambaran sebagai seorang wanita di zaman sekarang bukan hanya mendahulukan percintaan dan mengabaikan cita-cita yang seharusnya di seajarkan.

Berkaitan peneliti memilih meneliti film yang berjudul *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* ini dikarenakan terdapat beberapa alasan. Yaitu pertama, karena judul film yang menarik perhatian dengan adanya unsur cita-cita dan

cinta. Kedua, alur cerita film banyak menginspirasi peneliti sebagai seorang muslimah. Banyaknya pelajaran positif yang bisa diambil menjadi alasan kuat tertarik memilih untuk meneliti film ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penulis menggunakan semiotika model Roland Barthes karena melihat aspek yang sama dengan yang ada pada film ini. Yang dimana terdapat tanda yang bisa dikaitkan dengan makna konotasi, yaitu makna yang dapat diberikan sebuah lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan adanya mitos yaitu rujukan yang bersifat kultural atau bersumber dari budaya yang ada pada film ini. Banyak sekali penandaan suatu masyarakat yang menggunakan makna konotasi yang akhirnya tanda inilah yang diyakini dan kemudian berkembang sebagai makna denotasi. Dengan mengangkat judul “Pesan Dakwah Dalam Film *Cita Cinta Muslimah*”. Dengan harapan judul tersebut dapat Memberikan manfaat bagi pembaca skripsi ataupun penonton film tersebut.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*?”.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoretis**

Untuk mengembangkan teori dakwah terutama tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

#### **b. Secara Praktis**

Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam memahami pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

## **D. Penelitian Relevan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan kajian pustaka untuk mencari teori dalam penyusunan laporan penelitian dijadikan sebagai dasar pemikiran serta referensi dalam penelitian.

Adapun penelitian yang memiliki hubungan dengan sosok perempuan ideal dalam islam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyanti dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya

Kang Abay”.<sup>8</sup> Penelitian tersebut mengkaji mengenai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriyani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah terlihat dari film yang diteliti, yaitu film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dalam penelitian Lina memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyanti dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Pada Film “Assalamualaikum Beijing””.<sup>9</sup> Fokus penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam pesan-pesan dakwah yang terkandung pada film “Assalamualaikum Beijing”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu, pada penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam Film *Assalamualaikum Beijing*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

---

<sup>8</sup> Lina Apriyani. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2021

<sup>9</sup> Fikriyanti, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing”*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram, 2019.

3. Penelitian oleh Siti Hardiyanti dengan judul “Stereotip Wanita Muslimah Dalam Film *Khalifah* (Analisis Semiotik Roland Barthes).<sup>10</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti teori yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada film yang di analisis, penelitian ini menganalisis film *Khalifah*, penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang menganalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Adapun metode semiotika merupakan cara untuk menganalisis tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, serta adegan pada film untuk dijadikan sesuatu yang dapat dimaknai. Kata semiotika sendiri yaitu berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang artinya “tanda” atau *sema*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika ini merupakan akar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, serta etika. Pada teori Saussure mempunyai prinsip yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda, dan setiap tanda harus tersusun atas dua bagian, yaitu bagian *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Suara yang muncul pada sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*) sedangkan konsepnya merupakan pertanda (*signified*).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Hardiyanti, *Stereotip Wanita Muslimah Dalam Film Khalifah (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

<sup>11</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1 No 1, 1 April 2011, 5.”

Alasan menggunakan metode semiotika adalah karena pada penelitian ini objek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya yaitu tanda, lambang atau simbol yang ada pada film "Sisterlillah Cita Cinta Muslimah". Secara relevan film merupakan kajian dari bidang analisis semiotika. Karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda tersebut merupakan berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik guna mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksial pada film yang digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu merupakan penyampaian pesan pada audien. Ikonis tersebut merupakan sifat asli tanda, yang tetap membutuhkan keaktifan pembaca supaya dapat berfungsi.<sup>12</sup>

Sedangkan taraf analisis dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.<sup>13</sup> Penelitian deskriptif kualitatif ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut bisa berasal dari foto, videotape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data dari dua sumber yaitu:

---

<sup>12</sup> Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1 No 1, 1 April 2011, 7."

<sup>13</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama dalam sebuah penelitian, data ini diperoleh dari sumber data pertama objek penelitian yaitu gambaran dan adegan-adegan pada film “Sisterlillah Cita Cinta Muslimah”.

b. Data sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua atau data tambahan yang didapatkan peneliti diantaranya yaitu, buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan judul ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi.

a. Observasi non Partisipan

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu karena tidak terlibat langsung dengan kegiatan atau aktivitas yang akan digunakan sebagai sumber data, melainkan hanya sebagai pengamat independen. Disini peneliti bertindak sebagai penonton dan pengamat yang dilakukan dengan cara mengamati setiap adegan dan dialog yang ada pada film ”Sisterlillah Cita Cinta Muslimah”. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisi dengan mengambil bagian-bagian inti permasalahan yang akan dilakukan untuk penelitian.

## b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat diperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto, peraturan-peraturan, film documenter dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>14</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah:

- 1) Mengidentifikasi film “Sisterlillah Cita Cinta Muslimah”.
- 2) Mengamati dan memahami skenario film “Sisterlillah Cita Cinta Muslimah”, sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: mengamati gambaran-gambaran dalam setiap scene yang mengandung pesan-pesan dakwah pada film “Sisterlillah Cita Cinta Muslimah”.

## 4. Teknis Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes, semiotika Roland Barthes merupakan metode penelitian yang menekankan pada interaksi teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Menurut Barthes semiotika adalah mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal yang tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.

Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*Order Of Signification*” mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal) meskipun di

---

<sup>14</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 90.

dalamnya Bathers tetap menggunakan istilah *signifier-signified* yang diusung oleh Saussure. Bathers juga menandai masyarakat, mitos menurut Bathers terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang memiliki pertanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi Ketika suatu tanda memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Dalam penelitian ini yang menjadi interpretan adalah hasil yang diperoleh dari tanda dan objek yang disimpulkan. Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sedangkan tanda adalah adegan dan dialog yang terdapat dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* untuk kemudian peneliti mengidentifikasi makna pesan dakwah yang terkandung dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.<sup>15</sup>

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>16</sup>

Dalam kamus komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau informasi.<sup>18</sup>

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan pengirim kepada penerima pesan, tanda (signal) komunikasi tanda yang berfungsi sebagai stimuli bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol.

---

<sup>15</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), hal. 3

<sup>16</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Grafindo Persada, 2010), hal. 24.

<sup>17</sup> Onong Ucjhana Effendy, dalam Feri Pranata, *Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 7.

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 24.

Sebagian dari tanda bersifat universal, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol. Ini dikarenakan simbol terbentuk bisa melalui kesepakatan, seperti misalnya simbol sebuah negara.<sup>19</sup>

Dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab berupa *fi'il* (kata kerja) “*da'a yad'u*” yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru. Secara sistematis, dakwah (*da'wah*) berarti ajakan, seruan dan panggilan. Secara terminologi dakwah adalah upaya komunikator dakwah (*da'i*) untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri.

Secara istilah dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskannya kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungannya sehingga mereka dapat mengamalkannya.<sup>20</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 25:

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ ۖ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَْا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۗ قَالَتْ  
مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ ٢٥

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memimpin orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam)”.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Mufid, dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, hal. 13.

<sup>20</sup> Dr. Bambang S. Ma'ruf. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 34.

<sup>21</sup> Drs. Enjang AS, M.Ag. M.Ag, M.Si. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjajaran, 1997)

Toha Yahya Oemar mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>22</sup>

Allah berfirman dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125: 4

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".<sup>23</sup>

Konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan, metode, dan media.<sup>24</sup>

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan untuk lebih baik. Dakwah mengandung ide progresivitas, yaitu sebuah proses yang terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan dakwah tersebut.<sup>25</sup>

Pesan dakwah merupakan isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya mteri dakwah islam bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen.

---

<sup>22</sup> Hajir Tjiri, *Etika dan Estetika Dakwah: Persepektif Teologis, Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 16.

<sup>23</sup> Kementrian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta Timur, Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 281.

<sup>24</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal.3.

<sup>25</sup> Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

Setiap muslim wajib berdakwah baik itu secara perorangan ataupun kelompok, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan.

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message* yang didalamnya terdapat simbol-simbol. Sedangkan dalam Bahasa Arab disebut dengan *maudhu' al-da'wah* yang berarti pesan dakwah.

Sumber utama dakwah adalah Al-Qur'an dan hadist, dengan demikian pesan dakwah harus selaras dan tidak bertentangan dengan keduanya. Mengutip Al-Qur'an dan Hadist dalam menyampaikan pesan dakwah bisa dilakukan oleh siapapun, akan tetapi jika dipergunakan untuk mencari pembenaran untuk kepentingan pribadi maka hal tersebut tidak termasuk dalam pesan dakwah.<sup>26</sup>

## 2. Macam-macam Pesan Dakwah

Wardi Bachtiar, dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah menjelaskan bahwa pesan dakwah adalah Al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai sumber ilmu yang diperoleh darinya.<sup>27</sup>

Adapun pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### a. Tentang Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. 12 Akidah merupakan

---

<sup>26</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004). h 319.

<sup>27</sup> Wardi Bachtiar, *Metedeologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana, 1997), h. 33-34.

pedoman bagi seseorang berperilaku di muka bumi. Oleh karena akidah tidak hanya berfungsi sebagai landasan yang pasif, karena akidah tidak hanya merupakan ukuran standar untuk mengukur perilaku seseorang sesuai atau tidak, akan tetapi akidah juga merupakan titik tolak untuk seseorang dalam berperilaku.

b. Tentang Syari'ah

Syari'ah adalah ketentuan-ketentuan Allah SWT yang mengatur dilaksanakannya atau tidak dilaksanakannya suatu perbuatan seseorang baik yang menyangkut ibadah dalam arti kata khusus atau ibadah dalam arti luas.<sup>28</sup>

Ibadah dalam arti khusus merupakan ibadah yang dilakukan untuk mendapat keridhoan Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan seperti berpuasa, sholat dan bersedekah. Sedangkan ibadah dalam arti luas merupakan ibadah untuk mendapat keridoan Allah seperti yang melibatkan orang banyak seperti menikah dan muamalah.

Syari'ah sangat erat hubungannya dengan akidah, kalau akidah iman atau keyakinan maka syari'ah adalah hal yang perlu dilakukan setelah keimanan, yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-sehari sesuai dengan syariat Islam. Seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dari segala aspek.

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 256.

c. Tentang Akhlak

Secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Akhlak adalah realitas yang muncul dari hati nurani yang terbentuk melalui kenyataan hidup keseharian. Apa yang ditemukan dalam keseharian, itulah yang membentuk perasaan moral dalam diri manusia sebagai fitrahnya, sehingga ia mampu membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

### 3. Media Dakwah

Media Dakwah Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Secara umum media-media yang dapat digunakan sebagai media dakwah yaitu:<sup>29</sup>

a. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang digunakan untuk kepentingan dakwah dengan indra penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dioperasikan sebagai media dakwah yaitu film slide, overhead proyektor (OHP), gambar dan foto.

b. Media Audio

Media audio adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana media dakwah yang ditangkap melalui indra pendengar. Media

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta :Amzah, 2013), h. 11.

audio cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi. Dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak. Media audio yang dapat digunakan dalam penyampaian dakwah yaitu radio dan tape recorder.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan. Adapun yang termasuk media audio visual adalah televisi, film atau sinetron dan video.

d. Media Cetak

Media cetak adalah media penyampaian informasi berupa tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Adapun yang termasuk media cetak yaitu buku, surat kabar, majalah, buletin, dan brosur.<sup>30</sup>

## **B. Film Sebagai Media Dakwah**

### **1. Pengertian Film**

Film adalah gambar yang disajikan melalui layar lebar. Film juga merupakan rangkaian gambar yang ditampilkan secara turut menurut secara cepat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Amzah, 2013), h. 122..

<sup>31</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, (Siurabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 1-2

Film merupakan media audio visual yang mengkombinasikan bunyi, kata-kata dan citra, sehingga film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa modern kedua yang muncul di dunia.<sup>32</sup>

Secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* “gerak”, sedangkan *tho* atau *phytos* memiliki arti cahaya. Berdasarkan hal tersebut film dapat diartikan cahaya yang dimanfaatkan untuk melukis gerak.

Javalasta memiliki pendapat film adalah gambar bergerak yang berasal rangkaian gambar untuk membentuk sebuah cerita yang kemudian dikenal dengan sebutan *movie* atau *video*.<sup>33</sup>

Film dibagi menjadi dua secara garis besarnya yaitu, pertama berdasarkan medianya dibagi menjadi dua yaitu layer kaca dan layer lebar. Kedua berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu, film fiksi dan non fiksi.

Dalam film fiksi di dalamnya terdapat dua jenis yaitu, genre dan ekperimental. Sedangkan film non fiksi didalamnya dibagi menjadi tiga yaitu, film dokumenter, film dokumentasi, serta film yang diciptakan untuk kebutuhan ilmiah.<sup>34</sup>

Berdasarkan proses pembuatannya film dibagi menjadi dua, yaitu film komersial dan non-komersial. Untuk film komersial dijadikan

---

<sup>32</sup> Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*”, *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.3, No.2. 2015, h. 3.

<sup>33</sup> Muhammad Ai Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*. (Yogyakarta: Deeppublish, 2020), h. 2

<sup>34</sup> Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*”, *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.3, No.2. 2015, h. 3

industrialisasi yang pembuatannya bertujuan mendapatkan keuntungan sehingga dibuat sedemikian rupa untuk bisa menarik minat masyarakat luas. Lalu untuk film non-komersial adalah film yang bersifat propaganda yang memiliki tujuan mengirimkan pesan untuk dapat mempengaruhi penonton.<sup>35</sup>

## 2. Unsur-Unsur Film

### a. Produser

Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, idea tau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

### b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan property lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

---

<sup>35</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 50

c. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah penulis yang memiliki kemampuan dalam penulisan skenario, bertugas skenario di media massa seperti film, acara televisi, komik, atau permainan video. Menulis skenario adalah profesi tenaga lepas. Tidak ada pendidikan tertentu yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penulis skenario profesional, yang diperlukan hanyalah kemampuan bercerita yang baik, keahlian mengarang dan imajinasi.

d. Penata Kamera (Kameramen)

Penata Kamera atau kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar dalam kerja pembuatan film.

e. Penata Artistik

Penata artistik adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Tugas dari seorang penata artistik adalah menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas terhadap pengisian suara musik tersebut. Penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau

kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g. Editor

Editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar. Baik atau tidaknya film yang diproduksi ditentukan pula oleh editor yang mengedit gambar demi gambar dalam film yang diproduksi.

h. Bintang film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor atau aktris adalah seseorang yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada.

### 3. Jenis-Jenis Film

Menurut Askurifal Baksin dalam bukunya teknik pembuatan film membagi jenis film dengan beberapa sesuai klasifikasinya, antara lain:<sup>36</sup>

a. Menurut Jenis Film. Menurut jenis filmnya, film terbagi menjadi dua yaitu film factual dan film documenter:

1) Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi adalah film yang dikenal sebagai film cerita yang hanya sebuah karangan dan ceritanya bukan berdasarkan kehidupan nyata. Contoh film fiksi yaitu film drama, action, animasi, dan masih banyak lagi.

---

<sup>36</sup> Andri Wicaksono, dkk, Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran), (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018), h, 50-52.

## 2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non fiksi adalah film yang isi ceritanya berdasarkan nyata terjadi. Film non fiksi juga terbagi menjadi dua yaitu film factual dan film documenter.

### b. Menurut Cara Pembuatan Film. Menurut cara pembuatannya, film terbagi menjadi dua yaitu film eksperimental dan film animasi:<sup>37</sup>

#### 1) Film Eksperimental

Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau uji coba, di Indonesia film ini sering dikategorikan sebagai film indie.

#### 2) Film Animasi

Animasi sendiri berasal dari kata “to animate”, yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Selain itu dalam bahasa Latin animasi juga diartikan berasal dari kata “anima” yang artinya jiwa, hidup, atau semangat. Pengertian animasi juga bisa disebut sebagai film yang berasal dari gambar-gambar yang diedit menjadi video yang bergerak dan menyerupai makhluk hidup.

### c. Menurut Tema Film (Genre)<sup>38</sup>

#### 1) Drama

Film drama adalah film yang cukup banyak diproduksi dibandingkan dengan film-film bergenre lainnya. Film drama banyak diminati karena berdasarkan ide tema drama banyak

---

<sup>37</sup> Andri Wicaksono, dkk, Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran), h, 50-52

<sup>38</sup> Andri Wicaksono, dkk, Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajaran), h, 50-52.

menceritakan kehidupan masyarakat sehari-hari. Genre drama sering berfokus pada karakter. Protagonis dalam drama adalah semua orang dalam film tersebut. Semua mempunyai peran yang baik. Biasanya berupa seorang perempuan yang tidak memiliki kekuatan atau bakat yang luar biasa dan biasanya tertindas.

## 2) Action

Tema film dengan genre action didalamnya menayangkan adegan-adegan antara dua tokoh dengan watak yang betentangan dengan adegan perkelahian. Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembakmenembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kajar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya.<sup>39</sup>

## 3) Komedi

Film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing penonton menjadi terbahak-bahak, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan

---

<sup>39</sup> Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*, h, 4

aksi, situasi, menirukan seseorang atau Bahasa yang dilebih-lebihkan.<sup>40</sup>

#### 4) Tragedi

Film tragedi disebut juga drama duka. Film yang bertemakan tragedy umumnya menayangkan kisah pemeran utama mengalami kejadian yang membuat penonton menjadi merasa kasihan. Pada umumnya pemeran utama film tragedi semangat berjuang tetapi selalu menemui kegagalan dan diakhir cerita biasanya sad ending.<sup>41</sup>

#### 5) Horor

Film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia.<sup>42</sup>

### **4. Film Sebagai Penyampai Pesan Dakwah**

Menurut McQuail pesan yang terdapat dalam film merupakan keinginan dari pembuat film untuk menggambarkan kondisi atau situasi masyarakat dan dapat juga berdasarkan dari keinginan memanipulasi.

---

<sup>40</sup> Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*, h, 5

<sup>41</sup> Sastrianingsi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII Mts Swasta Labibia", *Jurnal Humanika* No. 16 Vol. 1, Maret 2016 /ISSN 1979-8396, h, 4

<sup>42</sup> Handi Oktavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*, h, 5

Dalam Pendidikan film menjadi penting untuk dapat dimanfaatkan berdasarkan pertimbangan pesan secara unik dalam film dapat menarik perhatian. Sehingga secara mendalam film merupakan penyampai pesan dari sutradara kepada masyarakat luas dengan di dalamnya terkandung tema atau fenomena yang ada dikalangan masyarakat.<sup>43</sup>

Film disebut juga dengan alat pembentuk stereotip, hal itu dikarenakan film merupakan salah satu media komunikasi massa. Sehingga film memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi

Fungsi informasi berarti film sebagai media massa dapat menjadi media atau alat untuk menyebarkan informasi bagi penontonnya.

b. Fungsi Pendidikan

Film sebagai media massa memuat berbagai informasi salah satunya yaitu informasi mengenai pendidikan yang di dalamnya memuat tentang nilai-nilai pengajaran serta berbagai aturan-aturan yang berlaku.

c. Fungsi Mempengaruhi

Dari pesan-pesan yang terkandung dalam film sebagai salah satu media massa, maka penonton sedikit banyaknya dapat terpengaruh atau bahkan termotivasi.

---

<sup>43</sup> Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*", *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.3, No.2. 2015, h. 6.

#### d. Fungsi Meyakinkan

Dalam fungsi meyakinkan ini bisa tercipta dari beberapa bentuk yaitu, memperkuat kepercayaan, mengubah sikap, tergerak untuk melakukan sesuatu, serta menerima etika atau nilai-nilai tertentu.

Kemunculan era informasi telah berdampak pada reorganisasi kehidupan sehari-hari. Demikian juga kajian tentang khalayak media mengalami perubahan yang demikian penting.

Hal ini bukan hanya disebabkan oleh informasi yang semakin termediasi, melainkan juga disebabkan manusia itu sendiri yang semakin mengintegrasikan antara media lama dan teknologi media baru dalam kehidupan mereka.

Sebagai salah satu konsekuensi dari globalisasi, budaya media yang ditandai dengan maraknya penggunaan media yang bersifat teknologis menggiring kita menjadi bagian dari *media-saturated theory* (masyarakat yang syarat media), yakni masyarakat yang sangat dipengaruhi atau bergantung pada media yang seringkali berbentuk teknologi yang sangat tinggi.<sup>44</sup>

Media memiliki peran yang semakin fundamental dalam mengarahkan, membentuk, bahkan menciptakan kebiasaan sehari-hari. Media menjadi pusat perhatian dan pemberi dampak budaya pada orang banyak. Alhasil, perkembangan media memiliki relasi dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 36.

*Lived religion* merupakan konsep untuk memahami agama sebagai praktik sosial. *Lived religion* adalah agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai praktik sosial biasanya melibatkan tiga aspek penting. Pertama, kitab suci yang dipandang sebagai serangkaian simbol yang secara imajinatif mampu menggambarkan tentang dunia dan kehidupan yang ideal. Kedua, praktik atau sarana di mana orang-orang berhubungan dan menempatkan diri mereka dalam kerangka acuan yang bersifat simbolik (*symbolic frame of reference*). Ketiga, agen manusia atau kemampuan seseorang untuk terikat secara aktif dalam ranah agama yang ingin mereka ciptakan.<sup>45</sup>

Penyampaian pesan-pesan agama secara tradisional mengalami banyak pergeseran dan terkadang menempatkan agama sebagai posisi yang sulit diakses oleh publik yang telah menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya teknologi tinggi. Dalam konteks ini, teknologi menjadi penyempurna bagi proses penyebaran pesan-pesan religius. Selain itu, teknologi juga dapat diasumsikan sebagai upaya penanggulangan atas keterbatasan manusia yang tidak selalu dapat mengakses pesan-pesan religius itu dalam interaksi sosial secara fisik.<sup>46</sup>

Dengan demikian, agama dalam budaya media tidak lain merupakan hasil dari aliansi yang terbangun antara kepentingan agama dan teknologi sekaligus. Agama mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi untuk tetap menyebarkan pesan-pesan dan pada saat yang sama, media sebagai

---

<sup>45</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 42

<sup>46</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 44

teknologi dan industri, juga melihat agama sebagai bahan yang dapat disajikan kepada masyarakat, meskipun sering disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih populer dan praktis, yang dalam konteks analisis tertentu hal ini merupakan salah satu risiko dari kemunculan agama di media.<sup>47</sup>

Di antara kecanggihan teknologi yang mampu menjangkau khalayak secara luas ialah film. Para da'i dan para pegiat film menggunakan film sebagai media dalam menyampaikan dakwah dalam hal ini untuk memberi informasi, mendidik, memengaruhi, dan menghibur terkait materi kegamaan. Tentu target yang dituju oleh para da'i adalah kaum milenial, yang tidak asing dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi, khususnya film, lebih spesifik film layar lebar.

### **C. Analisis Semiotika Roland Barthes**

#### **1. Pengertian Analisis Semiotika Roland Barthes**

Semiotika adalah ilmu atau metode yang digunakan untuk analisis mengkaji tanda. Tanda-tanda tersebut yaitu perangkat yang digunakan dalam upaya usaha mencari jalan di dunia ini, yang berada ditengah-tengah manusia dan juga bersama-sama manusia. Istilah Barthes mengatakan bahwa semiologi pada dasarnya hendak mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan (humanity), serta memaknai hal-hal (things). Dalam hal ini memaknai (to signify) tidak boleh dicampuradukkan dengan

---

<sup>47</sup> Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 51.

mengkomunikasikan (to communicate). Disini memaknai yaitu berarti bahwa objek-objek tidak hanya memberikan informasi, namun apabila objek-objek itu hendak berkomunikasi, maka tetap juga harus mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.

Menurut Roland Barthes, semiotika yang berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang sebelumnya telah terbangun, dan dapat dianggap bisa mewakili sesuatu yang lain. Kemudian Morris mengatakan bahwa semiotik adalah ilmu mengenai tanda, baik yang bersifat manusiawi maupun hewani, berhubungan dengan suatu bahasa tertentu atau tidak, mengandung unsur kebenaran maupun kekeliruan, bersifat sesuai ataupun tidak sesuai, serta yang mengandung unsur wajar ataupun yang mengandung unsur yang dibuat-buat. Tradisi semiotik ini memfokuskan pada tanda-tanda dan juga pada simbol-simbol.

Semiotika roland bathers merupakan metode penelitian yang menekankan pada interaksi teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Menurut bathers semiology adalah mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal yang tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.

Gagasan Bathers ini dikenal dengan "*Order Of Signification*" mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal) meskipun

di dalamnya Bathers tetap menggunakan istilah *signifier-signified* yang diusung oleh Saussure. Bathers juga menandai masyarakat, mitos menurut Bathers terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang memiliki pertanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi Ketika suatu tanda memiliki makna konotasi kemudia berkembang menjadi denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Roland Bathers mengemukakan semiology merupakan mempelajari manusia dalam memaknai hal-hal. Maksud dari memaknai yaitu, mengkonstitusi sistem struktur dari tanda. Sehingga kehidupan sosial adalah sebuah signifikasi, dengan kata lain apapun bentuk dari kehidupan sosial merupakan suatu sistem tanda sendiri.<sup>48</sup>

## 2. Macam-macam Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia lahir pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Semasa hidupnya, Barthes telah banyak menulis buku, di antaranya, telah menjadi bahan rujukan penting untuk studi semiotika di Indonesia.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Deddy maulana, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 27.

<sup>49</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, h.63-70.

Jadi, dalam konsep Barthes, terdapat tanda konotatif yang bukan hanya sekadar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya mengungkapkan bahwa, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian sensor atau represi politis. Sebagai reaksi yang paling ekstrem melawan keharfiahan denotasi, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi.

Dilihat segi bahasa, denotasi ialah makna yang sebenarnya yang sama dengan makna lugas untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat faktual. Konotasi ialah makna yang bukan sebenarnya yang umumnya bersifat sindiran dan merupakan makna denotasi yang mengalami penambahan. Sedangkan mitos ialah sistem komunikasi dan sebuah pesan. Dijelaskan pula dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai

suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.<sup>50</sup>

Sering dikatakan bahwa ideologi bersembunyi di balik mitos. Ungkapan ini ada benarnya, suatu mitos menyajikan serangkaian kepercayaan mendasar yang terpendam dalam ketidaksadaran representator. Ketidaksadaran adalah sebetuk kerja ideologis yang memainkan peran dalam tiap representasi. Mungkin ini bernada paradoks, karena suatu tekstualisasi tentu dilakukan secara sadar, yang dibarengi dengan ketidaksadaran tentang adanya sebuah dunia lain yang sifatnya lebih imajiner.

Sebagaimana halnya mitos, ideologi pun tidak selalu berwajah tunggal. Ada banyak mitos, ada banyak ideologi; kehadirannya tidak selalu kontintu di dalam teks. Mekanisme kerja mitos dalam suatu ideologi adalah apa yang disebut Barthes sebagai naturalisasi sejarah. Suatu mitos akan menampilkan gambaran dunia yang seolah terberi begitu saja alias alamiah. Nilai ideologis dari mitos muncul ketika mitos tersebut menyediakan fungsinya untuk mengungkap dan membenarkan nilai-nilai dominan yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>50</sup> “Pengertian makna denotatif & konotatif“ diakses pada tanggal 28 Desember 2009 pukul 11:00 WIB dari <http://organisasi.org>.

Barthes juga menyatakan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi, karena mitos ini merupakan sebuah pesan pula. Ia menyatakan mitos sebagai “modus pertandaan, sebuah bentuk, sebuah “tipe wicara” yang dibawa melalui wacana. Mitos tidaklah dapat digambarkan melalui obyek pesannya, melainkan melalui cara pesan tersebut disampaikan.

Apapun dapat menjadi mitos, tergantung dari caranya ditekstualisasikan. Dalam narasi berita, pembaca dapat memaknai mitos ini melalui konotasi yang dimainkan oleh narasi. Pembaca yang jeli dapat menemukan adanya asosiasi-asosiasi terhadap ‘apa’ dan ‘siapa’ yang sedang dibicarakan sehingga terjadi pelipatgandaan makna. Penanda bahasa konotatif membantu untuk menyodorkan makna baru yang melampaui makna asalnya atau dari makna denotasinya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Mitos & bahasa media mengenal semiotika roland barthes” diakses pada tanggal 28 Desember 2009 pukul 10:30 WIB dari <http://www.averroes.or.id>.



## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah



Gambar. 4.1 Cover Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah

Sumber : Instagram.com (@Sisterlillah)

Profil film sisterlillah cita cinta muslimah Film sisterlillah cita cinta muslimah ini film yang berlatar belakang persahabatan di asrama dan sedang menempuh pendidikan Sekolah Tinggi Muslimah (STM). Mereka bernama Rara, Mala, Siska, Dina dan Mina. Dengan tujuan yang matang dan semangat membara mereka sama-sama berjuang untuk menggapai cita dan cinta. Penulis film ini bernama Kang Abay. Penulis menggambarkan dalam film bahwa muslimah dalam zaman sekarang dan pendidikan semakin maju sebagai muslimah lebih baik memperjuangkan cita-cita sedangkan memperjuangkan cinta jika sudah siap dan mendekati sesuai target awal.

Film ini dirilis di Youtube Teladan Cinema pada 27 Oktober 2020 dengan durasi 1 jam 19 menit 1 detik dan sampai dengan sekarang sudah mengumpulkan 5.461.297 penonton dan telah disukai sebanyak 122 rb orang. Film Sisterlillah memiliki tim kerja yang mendukung hingga tercapainya produksi film yang sukses dan banyaknya penonton.<sup>52</sup>

**a. Tim Produksi**

Berikut nama-nama Tim Produksi Film Sisterlillah Cita, Cinta Muslimah<sup>53</sup> :

Tabel. 4.1 Tim Produksi Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah

No.	TIM PRODUKSI	NAMA
1.	Produksi	Teladan Cinema
2.	Produser	Aditya Bayu (Kang Abay)
3.	Penulis Naskah	Aditya Bayu (Kang Abay)
4.	Sutradara	Idan Firdaus
5.	Desain Produksi	Tira Wijaya
6.	Aeral Footage	Dr. Suby
7.	Operator Kamera 1	Fahri
8.	Operator Kamera 2	Akbar Ibrahim
9.	Unit Production Manager	Bryan Cinil
10.	Editor	Tira Wijaya Jordan Ismet Idus
11.	Penata Suara	Faishal Mutawakkil

<sup>52</sup> Teladan Cinema. (27 Oktober 2020). (Full Movie) Sisterlillah – Cita Cinta Muslimah. (Video). Youtube. <https://youtu.be/NGUgmvILMwM>

<sup>53</sup> Teladan Cinema. (27 Oktober 2020). (Full Movie) Sisterlillah – Cita Cinta Muslimah. (Video). Youtube. <https://youtu.be/NGUgmvILMwM>

No.	TIM PRODUKSI	NAMA
13.	Colorist	Seipul Jabar
14.	Music Scoring	Ivan Venna
15.	Sound Record	Dani Akbaren
16.	Behind The Scene	Bejo Wangi
17.	DOP	Iceland
18.	Penata Gambar	Tira Wijaya
19.	Penata Artistic	Bokas, Yadi & Kimo
20.	Make Up	Gita Nur Rahmasari Intan K.S Karina Kartikas
21.	Gaffer	Luthfi Azhar Adi Febriawan Afifan Warasid
22.	Clapper	Indri Natasya

#### b. Pemain

Berikut nama-nama pemain dan karakter yang diperankan dalam Film *Sisterlillah, Cinta Cita Muslimah*:<sup>54</sup>

Tabel. 4.2 Pemain Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*

No.	NAMA PEMAIN	PERAN
1.	Mila Amelia	Mala
2.	Azda Basyari	Rara
3.	Iis Mutia	Dina
4.	Eggif Merdika	Mina
5.	Ade Ilhinayah	Siska

<sup>54</sup> Sisterlillah. (2020). Instagram Post). <https://www.instagram.com/sisterlillah/>

No.	NAMA PEMAIN	PERAN
6.	Pungki Sistalia	Pricilia – Princess Squad
7.	Alifah Mauli	Badriah – Princess Squad
8.	Ira Ary Monica	Putri – Princess Squad
9.	Tamara Aisyah	Citra – Princess Squad
10.	Hamas Syahid	Ustadz Hasyim
11.	Revan Van Nur	Dewa
12.	Noer Rizal	Mas Purnomo

## 2. Sinopsis Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah*

Film berdurasi 90 menit tersebut berkisah tentang seorang perempuan bernama “Mala” dengan empat orang sahabatnya, yaitu Rara, Siska, Dina, dan Mina. Mereka bertemu di sekolah asrama khusus perempuan yang disediakan oleh Sekolah Tinggi Muslimah yang menjadi tempat mereka menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi. Sekolah Tinggi Muslimah dikhususkan untuk perempuan yang manajemen kampusnya sangat kosen pada penataan moral seorang muslimah sesuai dengan kaidah islam. Peraturan ketat dibuat untuk membatasi dan menjaga perilaku seluruh mahasiswi nya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Permasalahan dimulai ketika Mala kedatangan memiliki seorang kekasih oleh teman-teman sekamarnya, hal itu membuat Mala bingung

---

<sup>55</sup> Supriansyah. (29 Desember 2020). Narasi, Ideologi dan Stereotype Muslimah yang Ideal di Film *Sisterlillah*. (Artikel). <https://islami.co/narasi-ideologi-dan-stereotype-muslimah-yang-ideal-di-film-sisterlillah/>

untuk memilih antara mempertahankan cintanya atau mematuhi peraturan yang ada di asrama yaitu larangan untuk memiliki kekasih. Hal ini juga semakin mendukung perspektif awal Mala tentang lingkungan Pendidikan tidak bebas bagi anak muda dan banyak peraturan yang tidak dia inginkan.<sup>56</sup>

Akhirnya, dengan rasa ikhlas dan sesuai motivasi dari sahabatnya pada suatu malam Mala menemui Dewa untuk mengakhiri hubungan mereka meskipun Dewa menolak keputusannya. Suatu hari Mala mendapat surat pelanggaran 1 karena santri asrama memfoto dan melaporkan pada miss Siti, karna kesalahan Mala yang telah melanggar peraturan asrama jadilah dia Bersama keempat sahabatnya mendapatkan hukuman untuk membersihkan kamar mandi.

Peristiwa tersebut menjadi awal hubungan persahabatan antara kelima muslimah itu dan mereka namai dengan “Sisterlillah” yang memiliki arti saudari-saudari perempuan yang diridhai oleh Allah SWT. Sebagian besar dari kelima muslimah tersebut digambarkan sebagai orang yang berasal dari kelas menengah ke atas, ditandai dengan model pakaian yang dipakai, aktivitas bersosialisasi, gambaran keluarga, dan aktivitas kesehariannya.

Dalam Film ini mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, Mala memiliki keahlian dalam bidang kepenulisan sehingga dia bisa menjadi seorang Penulis, Rara digambarkan sebagai perempuan

---

<sup>56</sup> Teladan Cinema. (27 Oktober 2020). (Full Movie) Sisterlillah – Cita Cinta Muslimah. (Video). Youtube. <https://youtu.be/NGUgmvILMwM>

yang cerdas dan aktif dalam bersosialisasi sehingga dia bercita-cita menjadi seorang Motivator dan Aktivist. Dina memiliki keinginan untuk menjadi *Women Preneur* yang Sukses. Mina yang sejak awal pandai bertaushiah ingin menjadi seorang ustadzah, dan Siska yang karakternya sedikit tomboy menekuni hobi memanah untuk bisa menjadi atlet panahan professional.

Kompetisi raya muslimah lomba bergengsi yang dirayakan tiga tahun sekali, mereka mengikuti kegiatan sesuai bakat dan cita-cita yang sudah mereka impikan dan mereka mendapatkan juara 1.

Sebagai pemanis cerita dihadirkan juga sosok Ustadz Hasyim yang digambarkan sebagai laki-laki idaman dengan karakter nya yang sholih, cerdas, berpenampilan menarik dan keren. Ustadz Hasyim merupakan salah satu ustadz di Perguruan Tinggi Muslimah.

Seperti dengan namanya susterlillah mereka selalu motivasi, memberikan semangat pada Mala dan selalalu menyerahkan semua masalah dengan berdoa pada Allah SWT. Di esok harinya didepan pihak kampus dan miss Siti mala dengan jujur lantang dan ikhlas dengan semuanya menjelaskan terkait tuduhan. Akan tetapi tuduhan tidak benar adanya dengan lega bersukur Alhamdulillah Mala diputuskan dibebaskan dari semua dakwaan. Tidak lama kemudia mereka lulus secara bersamaan dan langsung meneruskan prestasi dan cita-cita dan walaupun sudah tidak bersama lagi mereka tetap mensupport karir masing-masing.

Seperti yang dikatakan rara memperjuangkan cinta setelah benar-benar dan dekat target. Mereka sudah meraih cita-cita yang mereka perjuangkan, dan akhirnya satu persatu menikah namun Mala saja yang belum menikah. Dengan selalu berdoa dan beroda hingga pada suatu malam Gewa mengajak Mala bertemu ditempat biasa mereka bertemu. Setelah sekian lama Dewa memantaskan diri dan belajar agama lebih mendalam dan akhirnya di malam yang hening membicarakan hal yang sangat seirus yaitu menikah. Jadi difilm ini mengajarkan bahwa di zaman sekarang wanita sudah memiliki hak yang sejajar dimana memiliki hak belajar setinggi mungkin dan diperbolehkan mencapai cita-tita yang dulunya hanya boleh dan bisa dicaapai laki-laki sekarang semuanya menjadi rata antara hak laki-laki dan perempuan. Dan dizaman sekarang perempuan bukan hanya mementingkan cinta dan memendam cita-cita.<sup>57</sup>

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis pada Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah yaitu menggunakan metode Semiotika Ronald Barthes. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai hal-hal (things), memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Pada Semiotika Ronald barthes, yaitu mengkaji tentang tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek

---

<sup>57</sup> Teladan Cinema. (27 Oktober 2020). (Full Movie) Sisterlillah – Cita Cinta Muslimah. (Video). Youtube. <https://youtu.be/NGUgmvILMwM>

untuk diketahui makna yang terkandung pada objek tersebut. Ronal Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.<sup>58</sup>

Pemikiran mengenai tanda ini didasari oleh pemikiran de Saussure yang dimana tanda dibagi menjadi penanda dan petanda. Analisis Semiotika Ronald Barthes ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Berikut ini pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* :

1. Pesan Dakwah mengucapkan dan menjawab salam dengan sesama muslim.

Tabel. 4.3 Pesan Dakwah 1

a.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.2 Scene Mengucapkan Salam Sumber : Youtube Video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign (Tanda)</i>	Mala baru saja mendatangi Sekolah Tinggi Muslimah mengucapkan salam ketika hendak masuk ke kamar asrama Khadijah 8 yang akan ditempatinya, yang mana di jawab oleh Dina sembari membukakan pintu.

<sup>58</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. 53.

	Waktu	00:03:13 – 00:03:21
	Set	Kamar Asrama Khadijah 8 Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	Mala : Tok... tok... tok... (Mengetuk Pintu) “Assalamualaikum.” Tok... tok... tok... Dina : “ <i>Walaikumussalam</i> , kamu Mala ya? Iya, kamu Mala. Yuk masuk.”
	Denotasi	Malla mengucapkan salam ketika hendak masuk ke kamar asrama Khadijah 8 yang akan ditempatinya, yang mana di jawab oleh Dina sembari membukakan pintu.
	Konotasi	Dalam mengucapkan salam dan mengetuk pintu kamar Khadijah 8, salma penuh dengan rasa sungkan. Sedangkan Dina menjawab salam dengan penyambutan yang baik, yaitu menggunakan kalimat ramah dan senyum lebar.
	Mitos	Mengucapkan dan menjawab salam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan terutama bagi umat muslim. Hal itu dikarenakan salam merupakan kalimat doa yang dijadikan sebagai sapaan untuk menyapa satu sama lain.

Dalam scene ini terdapat adegan mengucapkan dan menjawab salam yang mana itu adalah sebuah kalimat doa.

Mengucapkan/menjawab salam merupakan bagian dari amalan ibadah yang berharga di sisi Allah SWT. Salam (*Assalamu'alaikum*) tidak bisa disamakan dengan ucapan selamat pagi, selamat siang dan ucapan selamat lainnya, karena dari sudut pandang Islam, salam mengandung makna yang sangat indah bahwa ketika seseorang mengatakan *assalamu'alaikum* kepada orang lain, pada dasarnya dia mendoakan agar orang yang diucapkan salam selamat dari marabahaya baik lahir batin. Salam ini dianjurkan bahkan untuk orang yang sudah meninggal, yang artinya ketika seseorang melewati kuburan Muslim, maka dia disunahkan mengucapkannya.<sup>59</sup>

## 2. Pesan Dakwah Menanamkan sikap disiplin dan menahan amarah

Tabel. 4.4 Pesan Dakwah 2

b.	<i>Visual</i>	 <p data-bbox="778 1749 1270 1778">Gambar. 4.3 Scene Miss Siti Memarahi Mina</p>
----	---------------	--

<sup>59</sup> Furqon syarief hidayatullah, *Salam dalam perspektif islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.9



Gambar. 4.4 Scene Nasihat Menahan Amarah  
Sumber : Youtube Video (@teladan Cinema)

		 <p>Gambar. 4.4 Scene Nasihat Menahan Amarah Sumber : Youtube Video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign (Tanda)</i>	Miss Siti memarahi Mina karena terlambat datang ke asrama, kemudian Mina membela dirinya dengan sebuah dalil untuk mengingatkan Miss Siti agar tidak marah-marah.
	Waktu	00:06:00 – 00:06:40
	Set	Kamar Asrama Khadijah 8 Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	<p>Miss Siti : “Hei, kamu siapa anak gadis?!”</p> <p>Mina : “Perkenalkan nama saya Mina Putri Aisyah, Bu.”</p> <p>Miss Siti : “Panggil saya Miss!”</p> <p>Mina : “Baik Miss.”</p> <p>Miss Siti : “Kenapa terlambat?”</p> <p>Mina : “Macet Miss.”</p> <p>Miss Siti : “Klise. Dari mana asal kamu?”</p> <p>Mina : “Saya dari Ciamis, Miss.”</p> <p>(Terdengar suara tawa pelan dari para penghuni</p>

		<p>asrama yang lain)</p> <p>Miss Siti : “Kenapa kalian tertawa, apanya yang lucu?” Menegur teman-teman sekamar Mina. “Bohong kamu, logat begini ngakunya dari Ciamis.”</p> <p>Mina : “<i>Rasulullah Shalallahu ‘alahi Wassallam</i> pernah bersabda,</p> <p style="text-align: right;">لا تغضب ولك الجنة</p> <p>Yang artinya, janganlah kamu marah maka bagimu surga.”</p>
	Denotasi	Dalam scene ini terdapat adegan Mina terlambat (Tidak disiplin waktu) datang ke asrama dan Miss Siti mengingatkan tetapi menggunakan intonasi marah. Kemudian Mina mengingatkan Miss Siti untuk tidak marah.
	Konotasi	Mina datang tidak tepat pada waktu yang sudah ditentukan sehingga dia mendapatkan teguran dari Miss Siti selaku ketua asrama.
	Mitos	Mentaati peraturan dengan disiplin waktu menjadi sangat penting terutama bagi Mina yang merupakan penghuni baru di asrama. Disamping hal itu, menegur perbuatan yang salah memanglah diperbolehkan. Akan tetapi, tindakan dengan

		menggunakan amarah bukanlah hal yang baik juga.
--	--	---

Tujuan disiplin untuk menumbuhkan sikap kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti tata cara yang telah diatur dan ditetapkan, memegang teguh sikap tersebut dan melaksanakannya dalam situasi dan kondisi apapun, tanpa ada keterbatasan. Dengan demikian akan timbul rasa keikhlasan, keridhaan dan ketulusan dengan dihiasi penuh rasa senang dalam melaksanakan serangkaian peraturan kaidah-kaidah dan tata tertib yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Marah adalah tindakan menyakiti diri pribadi dan insan lain. Orang yang menjadi target amarah kita akan mengalami rasa takut dan sakit karenasikap marah, rugi terhadap diri sendirinya adalah merusak komunikasi dan relasi dengan banyak pihak. Dalam keadaan marah intonasi suara seseorang seringkali meningkat. Dalam Islam segala bentuk nafsu dikendalikan dan tidak ditekan atau bahkan dihilangkan termasuk emosi. Adapun keutamaan seseorang yang menahan amarahnya yaitu terhindar dari nafsu yang dibuat syaitan karena sesungguhnya amarah itu adanya dari syaitan, terjaganya hati orang lain atas amarah kita sehingga tidak adanya pertikaian di antara kedua belah pihak,

---

<sup>60</sup> Iskandar Idris, *Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1 (2013).

melatih kesabaran dan lainnya lagi. Semoga dalam menahan amarah juga dapat sebagai penolong saat di akhirat kelak.<sup>61</sup>

### 3. Pesan Dakwah Mengenai Larangan Berpacaran

Tabel. 4.5 Pesan Dakwah 3

3.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.5 Scene Menasihati Mala Sumber : Youtube Video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign (Tanda)</i>	Mala, Rara, Dina, Mina dan Siska berdiskusi sekaligus memberikan nasihat kepada Mala mengeni hubungannya dengan sang pacar yaitu Dewa.
	Waktu	00:09:45 – 00:10:21
	Set	<i>Rooftop</i> asrama Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	<p>Mina : “Maaf ya Mala, maaf banget. Bukan maksud aku menggurui,</p> <p style="text-align: center;">وَلَا تَقْرُبُوا الرِّبِّيَّ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا</p>

<sup>61</sup> Edi Susanto, Susanti Vera, Badri Khaeruman, *Keutamaan Menahan Amarah dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*, Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022).

		<p>jangan kamu mendekati zina, karena itu perbuatan buruk dan keji.”</p> <p>Rara : “Gini ya Mal. Pertama ini soal peraturan asrama, kamu udah taukan apa kata Miss Siti? Kedua, ini soal masa depan kamu. Kalo aku boleh sumbang saran sih, kamu lebih baik jadi <i>single lillah</i> dulu aja seperti kita.”</p>
	Denotasi	Dalam scene ini Mina dan Rara menasihati Mala mengenai larangan berpacaran baik berdasarkan agama ataupun untuk mentaati peraturan asrama dan demi kebaikan masa depan Mala.
	Konotasi	Sebagai seorang muslimah yang ta’at, Mina, Rara, Dina dan Siska memberikan nasihat kepada Malla bahwasannya berpacaran itu di larang dalam Agama Islam dan juga di asrama hal itu menjadi peraturan yang tidak boleh dilanggar.
	Mitos	Menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim atau disebut dengan pacarana, merupakan perbuatan yang seperti sudah tidak tabu lagi dalam kehidupan manusia. Akan tetapi perbuatan tersebut tidak dibenarkan oleh Agama Islam, sebab merupakan perbuatan yang mendekati zina.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”

Allah Maha Cerdas, seandainya ada orang yang ingin bersikeras untuk melarang zina secara langsung, ia mungkin melupakan proses-proses awal yang menjadi celah terjadinya zina itu. Maka *Al-Qur'an* jauh-jauh hari telah mengingatkan secara pukol rata bahwa segala aktivitas yang dapat menjadi pemicu terjadinya zina, adalah haram. Terlebih zina itu sendiri.<sup>62</sup>

#### 4. Pesan Dakwah Menta'ati Perintah Allah dan Menjauhi Larangan-Nya

Tabel. 4.6 Pesan Dakwah 4

4.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.6 Mala bertemu Dewa Sumber : Youtube Video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign</i> (Tanda)	Mala menemui Dewa untuk menyudahi hubungan, tetapi Dewa menolak dan tidak terima.
	Waktu	00:13:00 – 00:13:43

<sup>62</sup> Fikri Habibullah Muharram, Tuhan, Izinkan Aku Pacaran (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 119.

	Set	Cafe.
	Dialog	<p>Dewa : “Aneh kamu.”</p> <p>Mala : “Aku enggak aneh, justru aku semakin normal.”</p> <p>Dewa : “ Apa maksud kamu? Hubungan kita selama ini gk normal apa, aku enggak normal gitu?”</p> <p>Mala : “Menurut pemikiranku selama ini, enggak.”</p> <p>Dewa : “Kenapa? Coba kamu jelasin sama aku.”</p> <p>Mala : “Normalnya manusia itu, diukur saat dia mau nurut dengan yang telah menciptakan. Semakin nurut, ya semakin normal.”</p> <p>Dewa : “Ya terus mana perintah buat putus, enggak ada kan?”</p> <p>Mala : “Dewa, perintahnya sudah jelas. Dua insan yang saling mencintai itu ada dalam pernikahan.”</p>
	Denotasi	<p>Dalam scene ini percakapan antara Dewa dan mala mengenai perintah dan larangan Allah untuk hambanya. Salah satunya dengan Mala yang tidak mau untuk Kembali menjalin hubungan pacarana dengan Dewa.</p>

	Konotasi	Mala teguh pada pendiriannya yang tidak mau kembali menjalin hubungan dengan Dewa dikarenakan ia ingin ment'aati semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
	Mitos	Sebagai seorang hamba sudah sepatutnya ta'at terhadap Allah SWT. Sebab dengan demikian kita akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Ketaatan adalah patuh, setia, ataupun tunduk. Taat kepada Allah berarti pula patuh, tunduk, setia kepada Allah Ta'ala dengan memelihara syariat-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, meninggalkan segala larangan-Nya dan mencontoh sunnah rasul-Nya.<sup>63</sup>

5. Pesan Dakwah Menjalankan Sholat Istikharah Untuk Meminta Petunjuk dan Pertolongan Allah SWT.

Tabel. 4.7 Pesan Dakwah 5

5.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.7 Mala Melaksanakan Sholat Istikharah Sumber : Youtube Video (@teladan Cinema)</p>
----	---------------	--

<sup>63</sup> Sutrisno, Mahbub Nuryadien, Iding Wahidin. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017. H. 71.

	<i>Sign</i> (Tanda)	Mala tengah melaksanakan sholat Istikharah, berdoa memohon diberikan petunjuk dan jalan terbaik.
	Waktu	00:15:17 – 00:15:31
	Set	Kamar asrama Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	Mala : “Dewa, aku tahu kamu sayang sama aku, tapi Allah lebih sayang aku daripada kamu, dan Allah juga sayang kamu lebih dari siapapun. Pokoknya aku mau putus.” (Ucap Mala di dalam hati sembari mengingat kebersamaannya dengan Dewa di masa lalu).
	Denotasi	Setelah Mala memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Dewa, malamnya Mala melaksanakan sholat Istikharah dan berdoa kepada Allah agar diberikan petunjuk serta jalan yang terbaik. Mala yakin bahwa cinta Allah lebih besar dari pada cinta manusia.
	Konotasi	Melaksanakan sholat istikharah dan berdoa memohon petunjuk serta pertolongannya merupakan bentuk dari keyakinan kita bahwa Allah adalah sebaik-baiknya penolong.
	Mitos	Melaksanakan sholat merupakan kewajiban setiap muslim. Disamping itu juga terdapat

		<p>beberapa sholat yang disunahkan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Salah satunya yaitu melaksanakan sholat istikharah dan berdoa memohon petunjuk serta pertolongannya merupakan bentuk dari keyakinan kita bahwa Allah adalah sebaik-baiknya penolong.</p>
--	--	--

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-mukmin ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku kabulkan” dan juga tidak semua doa langsung dikabulkan oleh Allah. Terkadang ada beberapa alasan, seperti menguji iman, membersihkan dosa dan kesalahan, atau hanya ingin mendengar suara dari hambanya. Maka dari itu, sebagai umat muslim, tidak boleh lelah untuk selalu berdoa.

#### 6. Pesan Dakwah larangan menyebarkan fitnah da berita bohong (hoax)

Tabel. 4.8 Pesan Dakwah 6

6.	Visual	 <p>Gambar. 4.8 Scene Ustadz Hasyim Mengajar di Kelas Sumber : Youtube Viedo (@teladan Cinema)</p>
----	--------	--

	<i>Sign</i> (Tanda)	Ustadz Hasyim menyampaikan materi tentang fitnah dan hoax di kelas.
	Waktu	00:19:02 – 00:19:41
	Set	Ruang kelas Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	Ustadz Hasyim : “Kita hidup diakhir zaman, dimana fitnah dan hoax yang meraja lela. Saat ini globalisasi informasi tak akan terelakkan lagi, media masa bisa menipu dan ini bisa menimbulkan peluang ataupun tantangan bagi dakwah Islam di seluruh dunia terutama di Indonesia.” “Maka dari itu, kita harus bisa memanfaatkan media masa untuk aktivitas dakwah. Apa saja? Bisa mulai dari <i>youtube, Instagram, twitter, facebook, blog, website</i> dan lain-lain. Bahwa Islam adalah agama yang <i>rahmatan lil’alamin.</i> ”
	Denotasi	Ustadz Hasyim sedang mengajar didalam kelas membawakan materi tentang larangan menyebarkan berita bohong (hoax) dan fitnah karena fitnah merupakan perbuatan buruk.
	Konotasi	Ustadz Hasyim menyampaikan mengenai meyebarkan Fitnah dan berita bohong ( <i>hoax</i> )

		merupakan perbuatan yang dilaknat Allah.
	Mitos	Menyebarkan berita bohong (hoax) merupakan perbuatan yang seharusnya dihindari. Sebab tidak memberikan manfaat, justru banyak merugikan bagi setiap pelakunya. Hal tersebut juga telah dilarang oleh Allah SWT.

Fitnah adalah perkataan bohong atau tuduhan tanpa dasar kebenaran yang disebarkan dengan menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang).<sup>64</sup>

Fitnah merupakan satu perbuatan yang sangat tercela karena dengan melakukan fitnah maka dapat mencemarkan nama baik, menurunkan harga diri orang yang di fitnah, dan banyak lagi masalah yang akan timbul untuk orang yang di fitnah. Sehingga muncul pepatah bahwa fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Ketika seseorang melakukan fitnah maka akan banyak dampak yang ditimbulkan baik itu untuk orang yang di fitnah maupun untuk dirinya sendiri. Dampak yang ditimbulkan akibat fitnah yaitu munculnya penyakit hati seperti syirik, angkuh, kikir dan juga dapat menyebabkan kesengsaraan, dan berbagai hal buruk lainnya.

7. Pesan dakwah bahwasannya Allah adalah pemilik segala yang ada di langit dan di bumi.

---

<sup>64</sup> Nuraini husniyani, *Fitnah dalam Al-Qur'an*, Vol.6, No.1, 20 januari-juni 2021, Hal 3.

Tabel. 4.9 Pesan Dakwah 7

7.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.9 Scene Dina dan Mina Berdebat Sumber : Youtube video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign (Tanda)</i>	Dina dan Mina berdebat kecil memperebutkan Ustadz Hasyim.
	Waktu	00:21:05 – 00:21:45
	Set	Kamar asrama Khadijah 8 Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	<p>Mina : “Emm, mbelgedes kamu itu gangguin aja.” (Dina Membuyarkan lamunan Mina tentang Ustadz Hasyim).</p> <p>Dina : “Pokoknya ustadz Hasyim itu Milikku.”</p> <p>Mina : “Yon dak bisa, milikku”</p> <p>Dina : “Milikku.”</p> <p>Mina : “Dengerin yo.”</p> <p>Dina : “Apa?!”</p> <p>Mina :</p> <p>لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ</p>

		<p>يَشَاءُ وَيُعَدِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Artinya, kepunyaan Allah lah di langit dan di bumi dan akan dikembalikan kepada Allah lah segala urusannya. Jadi Ustadz Hasyim itu miliknya Allah. ”</p>
	Denotasi	<p>Mina memberi nasihat kepada Dina bahwasannya segala yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah semata, termasuk Ustadz Hasyim dan kita semua yang ada di alam semesta.</p>
	Konotasi	<p>Meskipun Mina juga mengklaim bahwa ustadz Hasyim adalah miliknya, tetapi ia memahami betul bahwasannya sesungguhnya Allah pemilik dari semua yang ada di langit dan bumi.</p>
	Mitos	<p>Allah Maha Besar, pemilik segala yang ada di langit dan di bumi.</p>

Al-qur'an surat Al-baqarah, ayat 284 :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ  
وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ

Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kalian melahirkan apa yang ada di dalam hati

*kalian atau kalian menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kalian tentang perbuatan itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”*

8. Pesan dakwah Islam tidak melarang perempuan untuk memiliki cita-cita,

Tabel. 4.10 Pesan Dakwah 8

8.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.10 Scene Sisterlillah Berdiskusi Sumber : Youtube video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign (Tanda)</i>	Sisterlillah sedang berdiskusi mengenai boleh atau tidak jika perempuan memiliki cita-cita.
	Waktu	00:25:30 – 00:26:25
	Set	<i>Rooftop</i> asrama Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	<p>Rara : “Menurut Mina?”</p> <p>Mina : “Iya, Islam itu tidak melarang perempuan memiliki cita-cita. Tapi tetap kita harus ingat, Islam mengingatkan kita akan kodrat dan fitrahnya perempuan sebagai istri dan ibu untuk</p>

		<p>anak-anaknya kelak.</p> <p>Rara : “Setuju, yang disampaikan Mina, itu betul sekali, sekarang giliran aku ya. Aku pikir, emm muslimah itu harus punya cita-cita, tapi dengan tidak melupakan fitrah, kodrat dan peran utamanya sebagai seorang muslimah, juga sebagai rahim dari kehidupan, karena peran ini hanya kita yang pegang. Kita semua adalah rahim kehidupan tempat asal manusia berawal, kita adalah darah yang mengalir untuk anak-anak kita nanti.”</p> <p>Mina : “Rahim kehidupan, sebagai istri dan ibu adalah peran yang diberikan oleh Allah untuk kita.”</p>
	Deotasi	Sisterlillah berdiskusi mengenai dalam Islam perempuan memiliki cita-cita apakah diperbolehkan atau tidak.
	Konotasi	Dengan berbagai pendapat yang disampaikan mereka yakin bahwasannya dalam islam tidaklah dilarang jika seorang perempuan memiliki cita-cita.
	Mitos	Islam tidak melarang perempuan untuk memiliki cita-cita, sebab perempuan adalah Rahim

		kehidupan yang mana menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dan akan menjadi pencetak generasi-generasi terbaik di masa depan.
--	--	---

Wanita dalam Islam memiliki kedudukan tinggi dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Pertama, wanita akan menjadi seorang istri yang akan menjadi penyokong dakwah suaminya. Kedua, kelak seorang wanita akan menjadi seorang ibu sebagai madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Karena itu, menjadi muslimah haruslah memiliki cita-cita. Cita-cita menjadi energi besar bagi muslimah dalam berkarya, berdaya, dan bermanfaat. Cita-cita menjadi obat untuk menghalau segala kemalasan dan kehinaan. Menjadi sebaik-baik umat sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Quran. Cita-cita terbesar bagi muslimah adalah mencetak generasi terbaik yang akan menegakkan Islam di muka bumi. Hanya kepada Allah, muslimah menggantungkan segala cita-citanya. Semoga Allah mewujudkan cita-cita kita semua.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Al-Azizi, A. S. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2015).

## 9. Pesan dakwah Kecantikan rupa bukanlah hal yang utama

Tabel. 4.11 Pesan Dakwah 9

9.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.11 Sisterlillah Berkemah Sumber : Youtube video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign (Tanda)</i>	Sisterlillah membicarakan mengenai kecantikan sesungguhnya seorang perempuan.
	Waktu	00:45:54 – 00:50:04
	Set	Arena lomba dan kemah
	Dialog	<p>Mala : “Mm, gimana kalo kita sepakat buat enggak bandingin satu sama lain dari fisik? Karena kecantikan yang hakiki itu enggak seperti yang digemborkan iklan-iklan produk kecantikan.”</p> <p>Rara : “Betul apa kata Mala, rupa itu adalah hadiah dari Allah yang Allah kasih kepada kita untuk kita jaga dan kita terima. Tapi ada yang lebih penting dari itu, yaitu nilai ketaqwaan. Bukan begitu ustadzah Mina?”</p> <p>Mina : “Nah, masok ini. Nilai ketaqwaan yang mewujud pada akhlak dan amal kebaikan sesame</p>

		manusia.” Siska : “Juga mewujud pada kreasi dan prestasi.”
	Penafsiran	Mala tidak setuju bahwasannya kecantikan menjadi patokan utama dalam seseorang bisa mendapatkan keistimewaan.
	Konotasi	Sisterlillah berbincang mengenai kecantikan haqiqi seorang perempuan yang tidak melulu hanya tentang rupa, tetapi berdasarkan ketaqwaannya.
	Mitos	Kecantikan rupa bukanlah hal yang utama melainkan kecantikan hatilah berdasarkan ketaqwaan menjadi dan mampu bermanfaat bagi sesama manusia yang paling utama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ  
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW bersabda:

*"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian."*<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Imam Muslim, “Shahih Muslim”(Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998). Jilid.2, H.4651

Hadis tersebut memberikan nasehat bagi kita khususnya kaum wanita bahwa wajah dan penampilan itu tidak penting, yang terpenting adalah amal perbuatan, kebaikan hati dan bermanfaat bagi sesama manusia.

10. Pesan dakwah berani menyuarakan kebenaran dan membiasakan diri rajin membaca Al-qur'an.

Tabel. 4.12 Pesan Dakwah 10

10.	<i>Visual</i>	 <p>Gambar. 4.12 Sisterlillah Menguatkan Mala Sumber : Youtube video (@teladan Cinema)</p>
	<i>Sign</i> (Tanda)	Sisterlillah membaca Al-qur'an Bersama-sama di rooftop asrama. Setelahnya mereka satu persatu menguatkan Mala atas masalah yang sedang ia hadapi.
	Waktu	00:56:04 – 00:57:40
	Set	<i>Rooftop</i> asrama Sekolah Tinggi Muslimah
	Dialog	Rara : “Apapun yang terjadi besok, kamu harus tetap kuat Mal. Kamu harus berani bicara mengungkapkan kebenaran versi kamu sendiri.”

		<p>Siska : “Yeah betul, jangan mau terlihat lemah di hadapan Miss Siti.”</p> <p>Mala : “Bismillah, insyaallah mala bakalan kuat menghadapi semua.”</p> <p>Dina : “Aku yakin kamu pasti bisa Mal, semangat ya.”</p> <p>Mina : “Iya,pokoknya kita akan do’a in kamu. Berkah Al-qur’an <i>one day one juz insyaallah</i> masalah apapun akan terselesaikan.”</p> <p>Siska : “Juga mewujudkan pada kreasi dan prestasi.”</p>
	Denotasi	<p>Mala sedang menghadapi permasalahan yang serius dikarenakan mendapatkan sanksi hukuman. Oleh karena itu susterlillah menguatkan dan menyemangati Mala untuk menyuarakan kebenaran yang ada, mereka semua yakin bahwasannya semua pasti akan bisa dilalui. Salah satunya juga dengan doa dan berkah dari membaca <i>Al-qur’an one day one juz</i>.</p>
	Konotasi	<p>Keutamaan membaca Al Quran setiap hari akan menjadikan hidup lebih berkah dan memudahkan segala urusan. Oleh karenanya susterlillah yakin bahwasannya Allah pasti akan memberikan pertolongannya melalui perantara ini.</p>

	Mitos	Menyuarakan kebenaran perbuatan yang sangat terpuji dalam islam, dan bersamaan dengan itu usaha serta do'a jangan sampai putus. Salah satunya membiasakan diri membaca <i>Al-qur'an one day one juz</i> untuk senantiasa mengharap berkah dari <i>Allah SWT</i> . Agar dipermudah segala urusan baik di dunia ataupun di akhirat.
--	-------	---

Sikap dewasa dalam menghadapi kesulitan atau bahaya ketika mengancam. Orang yang melihat kejahatan, dan khawatir terkena dampaknya, kemudian menentang maka itulah pemberani. Orang yang berbuat maksimal sesuai statusnya itulah pemberani (*al-syujja'*). *Al-syajja'ah* (berani) bukan sinonim '*adam al-khauf* (tidak takut sama sekali. berani terhadap sesuatu bukan berarti hilangnya rasa takut menghadapinya. Keberanian dinilai dari tindakan yang berorientasi kepada aspek maslahat dan tanggung jawab dan berdasarkan pertimbangan maslahat.<sup>67</sup>

Keutamaan membaca Alquran bahkan disebutkan secara rinci, salah satunya melalui hadist dari Riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menjelaskan, setiap satu huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan.

---

<sup>67</sup> <https://an-nur.ac.id/pengertian-syajaah-bentuk-dan-hikmahnya/> diakses pada pukul 19:04, 23 Mei 2023.

*Rasulullah SAW.* bersabda: “Siapa saja membaca satu huruf dari *Kitabullah (Al-quran)* maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf.” (HR At-Tirmidzi).<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> [https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news\\_article?slug=keutamaan-membaca-al-quran-setiap-hari-menurut-rasulullah](https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=keutamaan-membaca-al-quran-setiap-hari-menurut-rasulullah). Diakses pada pukul 19:36, 23 Mei 2023.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* menggunakan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes.

Makna denotasi dengan melihat unsur penafsiran lambang-lambang terhadap realitas objek film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* adalah gambaran kisah persahabatan antara lima sosok perempuan yang tinggal dalam satu kamar asrama sama di Sekolah Tinggi Muslimah, yaitu Mala, Rara, Dina, Mina dan Siska yang dinamai dengan sebutan *Sisterlillah* memiliki arti persahabatan yang insyaallah diberkahi Allah.

Makna konotasi dari film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* adalah kisah inspiratif *Sisterlillah* dalam memperjuangkan hak-hak Wanita muslimah tanpa melupakan keta'atannya kepada Allah SWT.

Makna Mitos dari Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* adalah setiap pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Adapun pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam fil ini adalah sebagai berikut :

Ta'at kepada Allah, mengimani bahwasannya Allah lah pemilik segala yang ada di bumi dan di langit, sholat istikharah, larangan berpacaran, Wanita

sebagai Rahim kehidupan dan madrasah pertama bagi anak-anaknya, mengucapkan dan menjawab salam, sikap disiplin, menahan amarah, larangan fitnah, menyuarakan kebenaran, membiasakan diri membaca Al-qu'an.

Dari menonton film ini dengan berbagai adegan yang ada, dapat menjadi bukti bahwa media dakwah bisa menggunakan media audio visual salah satunya film. Banyak film yang bisa dimanfaatkan karena memang dari jenis film juga sangat bervariasi dan bisa menyesuaikan tema dan waktunya. Dakwah dengan menggunakan media film tentunya sangat menarik, mudah dipahami dan efektif.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* melalui analisis semiotika Roland Barthes, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* merupakan film yang bernuansa religi, yang berpengaruh dalam hal mengenai wanita terutama tentang membela hak-hak perempuan tanpa melupakan ketaqwaannya pada Allah SWT.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi komunikasi, dan menjadi pembelajaran, berguna bagi masyarakat dalam upaya membangun perfilman Indonesia yang berkualitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Azizi, A. S. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2015).
- Alfathoni, Muhammad Ai Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deeppublish, 2020.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah, 2013.
- Bachtiar, Wardi. *Metedeologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana, 1997).
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Remaja Grafindo Persada. 2020.
- Dr, Bambang S. Ma'ruf. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Drs. Enjang AS, M.Ag. M.Ag, M.Si. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padajaran, 1997.
- Effendy, Onong Ucjhana. dalam Feri Pranata. *Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Fachruroji, Moch. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017.
- Fikriyanti. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Fil "Assalamualaikum Beijing"*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram, 2019.
- Furqon syarief hidayatullah, *Salam dalam perspektif islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.9
- Hardiyanti, Siti. *Stereotip Wanita Muslimah Dalam Film Khalifah (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Hartono, Agustinus. *Imaji Musik Teks analisis semiologi atas fotografi, iklan, film, musik, alkitab, penulisan, dan pembacaan serta kritik sastra*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

<https://an-nur.ac.id/pengertian-syajaah-bentuk-dan-hikmahnya/> diakses pada pukul 19:04, 23 Mei 2023

[https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news\\_article?slug=keutamaan-membaca-al-quran-setiap-hari-menurut-rasulullah](https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=keutamaan-membaca-al-quran-setiap-hari-menurut-rasulullah). Diakses pada pukul 19:36, 23 Mei 2023.

Huda, Sokhibul. Menggagas Sketsa Dakwah Kontemporer (Perspektif Historis Paradigmatik), dalam *Jurnal Al-‘Adalah*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2008), STAIN Jember.

Husniyani, Nuraini. “Fitnah dalam Al-Qur’an”. Vol.6,No.1,20 januari-juni 2021

Idris, Iskandar. “Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1 (2013).

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Izzati, Putri Iva. *Teori Komunikasi Media Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Kementrian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta Timur, Maghfirah Pustaka, 2006.

Lina Apriyani. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah Karya Kang Abay*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. 2021

Maulana, Deddy, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad Mufid, dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017.

Muharram, Fikri Habibullah. *Tuhan, Izinkan Aku Pacaran*. Jakarta: Gema Insani, 2010.

Muhyiddin Asep, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

- Muslim, Imam. “*Shahih Muslim*” (Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998).  
Jilid.2.
- Oktavianus, Handi. “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring”. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.3, No.2. 2015.
- Pratiwi, Nuning Indah. “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*”.
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Rijali, Ahmad. “*Analisis data Kuantitatif*” , Banjarmasin. 2018.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009.
- Sisterlillah. (2020). Instagram Post). <https://www.instagram.com/sisterlillah/>
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Susanto Edi, Susanti Vera, Badri Khaeruman. *Keutamaan Menahan Amarah dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*. Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022).
- Teladan Cinema. (27 Oktober 2020). (Full Movie) Sisterlillah – Cita Cinta Muslimah. (Video). Youtube. <https://youtu.be/NGUgmvILMwM>
- Tjiri, Hajir. *Etika dan Estetika Dakwah: Perseptif Teologis, Filosofis dan Praktis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Jiwa Melalui Analisis Semiotik*, Siurabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Y. Siau. Felix. *Udah Putusin Aja!*. Jakarta : Cahaya Kumpul Widada, 2013.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Dr. Akla, M.Pd**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Tri Widya Sari  
NPM : 1904010033  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Sosok Perempuan Ideal dalam Islam Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah (Studi Semiotika)

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan  
  
Wahyudin

## ***OUTLINE***

### **PESAN DAKWAH DALAM FILM SISTERLILLAH CITA CINTA MUSLIMAH (STUDI SEMIOTIKA)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

- E. Jenis Dan Sifat Penelitian
- F. Sumber Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- I. Teknik Analisis Data

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pesan Dakwah
  - 1. Pengertian Pesan
  - 2. Pengertian Dakwah
- B. Film Sebagai Media Dakwah
  - 1. Pengertian Film
  - 2. Film Sebagai Penyampai Pesan Dakwah

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah
  - 2. Sinopsis Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah
  - 3. Karakter Tokoh Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah
  - 4. Kelebihan Dan Kekurangan Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah
- B. Pembahasan
  - 1. Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Sisterlillah Cita Cinta Muslimah

## **BAB IV PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Akla, M. Pd.  
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 06 April 2023

Mahasiswa Ybs,



Tri Widya Sari  
NPM. 1904010033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Tri Widya Sari  
NPM : 1904010033

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis, 20 Oktober 2022	Bantuan out line	
2.	Kamis, 15 Desember 2022	Revisi 1 - 2	
3.	Senin, 16 Januari 2023	See 1 - 2	
4.	Jumat, 12 Mei 2023	Revisi 1 - 2 Lengkap Capitan	
5.	Rabu, 30 Mei, 2023	See Skripsi & nursing report.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Ayla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

Mahasiswa ybs,

Tri Widya Sari

NPM. 1904010033



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA

Nama : Tri Widya Sari  
NPM : 1904010033

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : VII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 30-08-2022	Se proposal Untuk di seminar	

Dosen Pembimbing,

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

Mahasiswa ybs,

Tri Widya Sari

NPM. 1904010033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-458/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TRI WIDYA SARI  
NPM : 1904010033  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904010033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0574/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

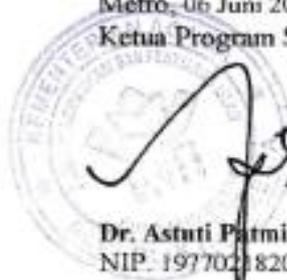
Nama : Tri Widya Sari  
NPM : 1904010033  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Susterlillah Cita Cinta Muslimah  
(Studi Semiotika)

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 8 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 06 Juni 2023

Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tri Widya Sari, dilahirkan di Bandar Mataram, pada 20 Oktober 2000. Di besarkan di Desa Uman Agung, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Merupakan putri dari Bapak Sunarto dan Ibu Sunarni. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara.



Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di TK Madinah Azahro pada tahun 2006-2007, SD Negeri Uman Agung pada tahun 2007-2013, MTs. Darul Hidayah pada tahun 2013-2016, dan MA Ma'arif 07 Bandar Mataram tahun 2016-2019. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).